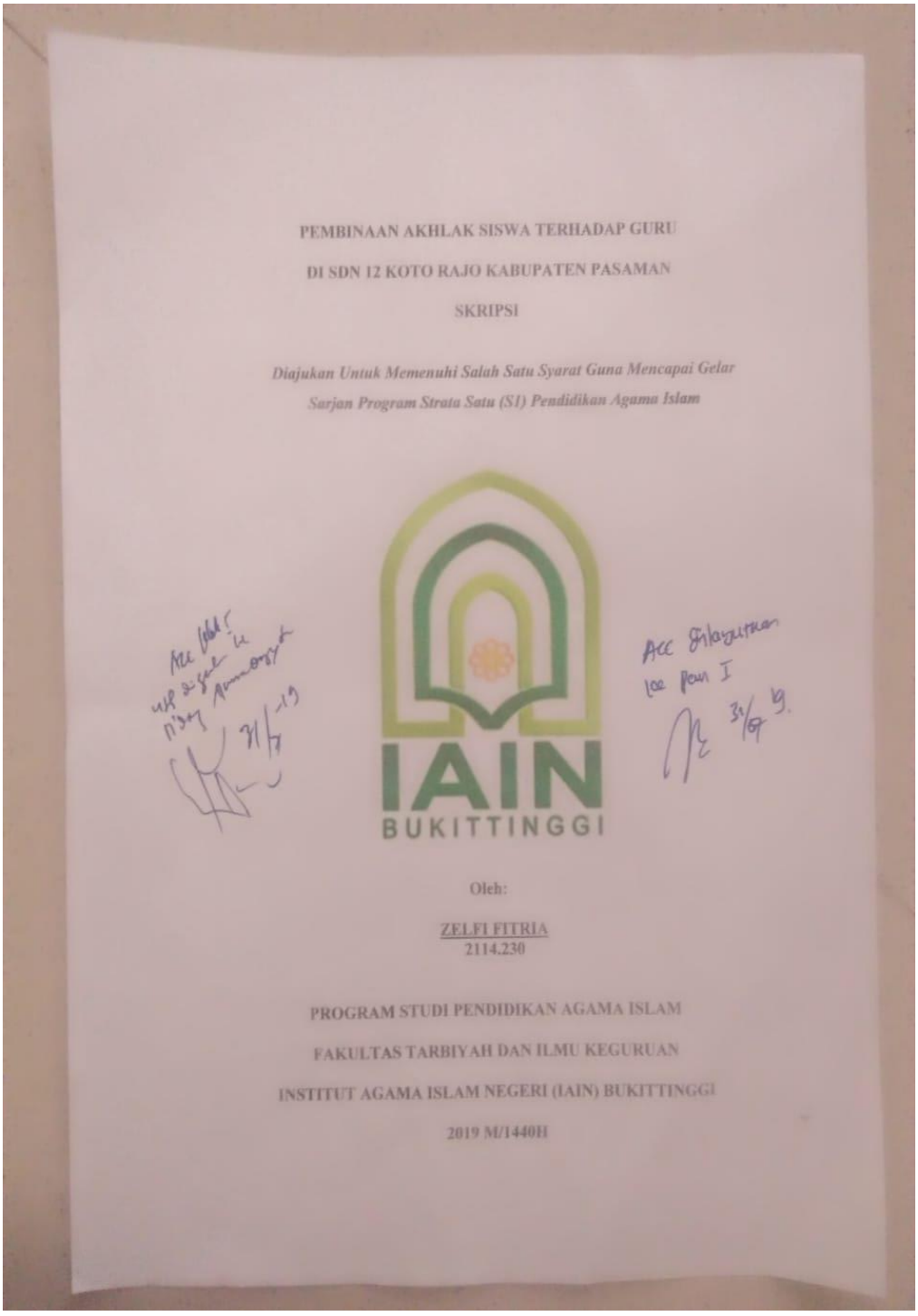


PEMBINAAN AKHLAK SISWA TERHADAP GURU

DI SDN 12 KOTO RAJO KABUPATEN PASAMAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjan Program Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam

IAIN
BUKITTINGGI

Oleh:

ZELFI FITRIA
2114.230

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2019 M/1440H

PEMBINAAN AKHLAK SISWA TERHADAP GURU

DI SDN 12 KOTO RAJO KABUPATEN PASAMAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjan Program Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ZELFI FITRIA
2114.230

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2019 M/1440H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini atas nama **ZELFI FITRIA, NIM 2114.230** dengan judul **"PEMBINAAN AKHLAK SISWA TERHADAP GURU DI SDN 12 KOTO RAJO KAB. PASAMAN"** telah diperiksa dan disetujui dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini di buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Agustus 2019

Pembimbing 1	Pembimbing 11
Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc,M.Ag	**Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd**
NIP. 107305102000121002	**NIP. 198109232005012003**

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Pembinaan Akhlak Siswa Terhadap Guru di SDN 12 Koto Rajo Kabupaten Pasaman " disusun oleh Zelfi fitria, NIM 2114.230 mahasiswa jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiah dan ilmu keguruan isntitut agama islam negri (IAIN) Bukittinggi.

Penulus tertarik dalam membahas judul ini karna pembinaan akhlak kepada siswa adalah suatu hal yang sangat penting, karna akhlak yang baik merupakan cerminan dari kepribadian seorang muslim. Dengan demikian guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa namun seharusnya lebih dari itu yakni memberikan contoh dan keteladanan terhadap pengalaman, dalam hal ini pembinaan akhlak siswa telah dilakukan oleh guru dengan berbagai metode baik itu dalam kelas maupun di luar kelas namun di antara siswa masih ada yang mengucapkan kata-kata kotor masih ada diantara siswa yang saling mengejek sesama teman sehingga menyebabkan perkelahian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang diambil berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati informan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam dengan guru kelas sebanyak 5 orang dan siswa sebagai informan pendukung sedangkan teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa metode pembinaan akhlak yang dilakukan pada siswa SDN 12 koto rajo kabupaten pasaman adalah metode keteladanan yang diberikan guru kepada siswa dengan cara mencontohkan cara betutur kata yang baik, menghargai orang lain dan juga guru memberikan metode nasehat kepada siswa ini diberikan kepada siswa saat siswa melakukan kesalahan dan metode hukuman diberikan kepada siswa disaat siswa melakukan kesalahan adapun hukuman yang diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan oleh siswa

Kata kunci: Pembinaan Akhlak

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpaha dan rahmad dan karunia serta hidayah-Nya yg telah memberikan kesabaran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini, yang berjudul **Pembinaan Akhlak Siswa Terhadap Guru di SDN 12 Koto Rajo Kabupaten Pasaman.** Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT semoga disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup sebagi petunjuk kepada jalan yang lurus, dan membawa umat manusia dari alam jahiliyah sampai zaman yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa sepenuhnya tidak sedikit kendala dan ke sulitan yang dihadapi namun berkat petunjuk, bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya semua teratasi. Oleh karena itu, dengan hati yang ikhlas penulis mengucapkan terima kaih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada ayahanda **Zulhaizi** dan ibunda **Elida**, dengan tetesan keringat dan air mata selalu berjung untuk penulis demi mewujudkan apa yang dicita-citakan.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibuk Rektor IAIN Bukittinggi (Dr. Ridha Ahida, M. Hum), selanjutnya Bapak/Ibu PUKET IAIN Bukittinggi, DEKAN Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Bukittinggi, yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bukitting.

2. Bapak Dr. Nunu Burhanuddin, Lc. M. Ag dan Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M. Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi di IAIN Bukittinggi
3. Bapak Wedra Aprison**,** M. Ag seelaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Bukittinggi
4. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menimbu ilmu ilmu pengetahuan di IAIN Bukittingi
5. Bapak pimpinan serta karyawan/i perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk melakukan studi kepustakaan
6. Kepala sekolah SDN 12 yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian, dan majelis guru serta siswa siswi SDN 12 koto rajo yang telah memeberikan informasi yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat penulis Zulkarnain, Gusri Anopa, Rosdiyana, Herisal Putra, Isel dawati dan teman-teman seangkatan 2014 yang telah menjadi teman dalam perjuangan kuliah maupun hidup, yang selalu memberi semangat disaat keputus-asaan datang, yang merasakan senag saat senang menerpa penulis
8. Semua pihak yang telah membantu penulis selama menyelesikan studi di IAIN Bukittinggi.

Terakhir penulis mendo'akan mudah-mudahan seluruh bentuk bantuan yang telah penulis terima dari semua pihak, dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda. Dan penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca semoga skripsi ini dapat menambah ilmu pembaca, dan akhirnya kepada Allah SWT dikembalikan segala urusan dan dipertanggung jawabkan.

Bukittinggi, 25 Juli 2019
Penulis,

Zelfi Fitria
Nim: 2114.230

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI i

ABSTAR ii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah..... 6

C. Batasan masalah..... 6

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

F. Penjelasan Judul 7

G. Sistematika Penulisan 8

BAB II LANDASAN TEORITIS

1. Pengertian Akhlak..... 10
2. Sumber ajaran akhlak 13
3. Ruang Lingkup Akhlah..... 14
4. Macam-Macam Akhlak 24
5. Pengertian pembinaan akhlak 29
6. Metode pembinaan akhlak 36
7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak 41
8. Pembentukan Pendidikan Akhlak Bagi Siswa 47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 50

B. Lokasi Penelitian 50

C. Pemilihan Informan 50

D. Teknik Pengumpulan Data 51

E. Teknik Analisa Data 52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum 54

B. Temuan khusus 57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 75

B. Saran 75

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama islam. Akhlak yang baik akan menitik beratkan timbangan kebaikan seseorang pada hari kiamat, menurut keterangan Abdulloh Ibnu Umar, orang yang paling dicintai dan yang paling dekat dengan Rasulullah saw pada hari kiamat adalah yang paling baik akhlaknya.

Salah satu misi utama agama Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Nabi bersabda yang artinya:

عن ابى هريرة رضي الله عنه قال:قال رسول الله ﷺ :انما بعثت لأتمم مكارم الاخلاق (رواه احمد)

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak." (HR: Ahmad dan Baihaqi).

Akhlak mulia yang diajarkan oleh Islam merupakan orientasi yang harus dipegang oleh setiap muslim. Akhlak merupakan ukuran kemanusiaan yang hakiki dan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia.[1] Akhlak dalam pandangan lain adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang yang darinya akan lahir perbuatan-perbuatan secara sepontan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, dan penelitian. Oleh karena itu akhlak sesungguhnya berasal dari kondisi mental yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang

[1]Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf* (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), h. 7

Akhlak itu sendiri dapat di artikan dengan tingkah laku, sementara dalam istilah akhlak berarti daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan renungkan lagi. Dengan demikian akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan yang baik atau akhlakul karimah.[2]

Akhlak berasal dari bahasa arab dengan kosa kata *al-khuluq* yang berarti kejadian, budi pekerti dan tabiat dasar yang ada pada manusia. Setiap manusia dilahirkan dengan tabiat yang dibawa dari tuhan. Dari akar kata *al-khuluq* bentuk kosa kata al-khalik, al-makhluk, al-akhlaq adalah potensi yang tertanam didalm jiwa seseorang yng mampu mendorongnya bebut (baik atau buruk) tanpa didahului oleh pertimbangan akal dan emosi. Maksudnya ialah perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan sehingga menjadi kepribadian.

Menurut imam Al-Gazali mengatakan akhlak adalah potensi yang bersemayam dalam jiwa menjadi kebiasaan sehingga terlihatdalam perbuatannya. ibnu maskawaih menemukan pembahasan tentang akhlak, akhlak adalah tingkah laku yang dievaluasi.[3]

Indikator lain yang menunjukkan adanya gejala melorotnya akhlak generasi bangsa bisa dilihat dari sopan santun siswa yang kini sudah mulai memudar, di antaranya bisa kita lihat dari cara berbicara sesama mereka, perilakunya terhadap guru dan orangtua, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, kata-kata kotor yang tidak sepantasnya diucapkan oleh anak seusianya seringkali terlontar. Sikap ramah terhadap guru ketika bertemu dan penuh hormat terhadap orang tua pun tampaknya sudah menjadi sesuatu yang sulit ditemukan di kalangan anak usia sekolah.

Anak-anak usia sekolah seringkali menggunakan bahasa yang jauh dari tatanan nilai budaya masyarakat. Bahasa yang kerap digunakan tidak lagi menjadi ciri dari sebuah bangsa yang menjunjung tinggi etika dan kelemahlembutan.Salah satu factor yang banyak memberikan pengaruh bagi

---

[2]Asmaran ,*Pengantar Studi Ahlak*, (Bandung : Pt Raja Garafindo Persada 1994) cet- 2 h.

[3] Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan dengan sesama manusia* , (surabaya: amelia,2015). H.9

kelakuan seseorang adalah lingkungan. Lingkungan yang membentuk akhlak anak terbagi menjadi tiga, yaitu:

Keluarga Sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarga, disamping itu kenyataan menunjukkan bahwa di dalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang pertama kali. Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan kelompok social yang paling kecil, akan tetapi juga merupakan lingkungan paling dekat dan terkuat dalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah. Dengan demikian seluk beluk kehidups keluarga memiliki pengaruh yang paling mendasar dalam perkembangan anak.[4]

Sekolah Ajang pendidikan bagi anak-anak setelah keluarga ialah sekolah.Bagi bangsa Indonesia masa remaja merupakan masa pembinaan, penggemblengan dan pendidikan di sekolah terutama pada masa-masa permulaan.Walaupun masa anak di sekolah dalam waktu yang terbatas dan relative singkat, namun kesan yang diterima si anak sangat banyak. Sebab sekolah merupakan tempat latihan melaksanakan etiket-etiket dan tatacara yang harus dipatuhi. Sehingga etiket-etiket yang baik menjadi akhlak si anak, baik di sekolah maupun di luar sekolah.[5]

Masyarakat Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh terhadap anak-anak remaja dimana mereka hidup berkelompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang meneganggakan, seperti: persaingan dibidang perekonomian, pengangguran, keanekaragaman media, fasilitas rekreasi yang bervariasi pada garis besarnya memiliki korelasi relevan dengan adanya kejahatan pada umumnya, termasuk kenakalan anak atau remaja. Kondisi masyarakat yang serba tidak menentu tersebut akan mendorong anak-anak remaja untuk melakukan perbuatan-

[4]Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 19

[5]Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 24

perbuatan tersesat baik menurut penilaian masyarakat, agama, susila dan hukum.[6]

Melihat banyaknya masalah yang berkaitan dengan kemerosotan akhlak, maka lembaga-lembaga pendidikanlah yang harus berperan aktif untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang menyebabkan generasi penerus bangsa yang tidak bermoral, serta mencetak siswa-siswi yang berakhlakul karimah sesuai dengan misi pendidikan nasional yang tertuang dalam

Undang-Udang No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional jelas terumuskan bahwa tujuan pendidikan kita adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[7]

Pendidikan merupakan factor penting yang memberikan pengaruh dalam pembentukan akhlak. Sebab dalam pendidikan ini anak didik akan diberikan didikan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat yang ada pada dirinya, serta membimbing dan mengembangkan bakat tersebut agar bermanfaat pada dirinya dan bagi masyarakat sekitarnya.Akhlak merupakan factor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera, kerukunan antar tetangga juga dalam pergaulan sehari-hari.Pentingnya akhlak bukan hanya untuk lingkup keluarga atau masyarakat saja tetapi juga sangat penting bagi kehidupan bangsa, negara dan dunia.

Akhlak bertujuan untuk menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta membedakannya dari makhluk yang lain. Akhlak

---

[6]Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, , (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 27-31

[7]Team Redaksi Nuansa Aulia, *Undang-undang badan hokum Hukum Pendidikan disertai UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,* (Bandung: Nuansa Aulia, 2009), h. 78

dapat menjadikan manusia berkelakuan baik, bertindak baik terhadap manusia, sesama makhluk dan juga terhadap Allah SWT. Melihat banyaknya fenomena kemerosotan akhlak pada siswa, maka nilai-nilai akhlakul karimah harus dilakukan dengan segera, terencana dan berkesinambungan. Mulai dari hal-hal yang kecil sampai hal-hal yang besar.

Semua nilai-nilai yang mulia sebenarnya telah dicontohkan oleh satu sosok yang paling mulia yaitu Nabi Muhammad SAW yang memilki uswatun hasanah yang baik. Dengan meneladani akhlak Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari maka ada jaminan yang pasti bahwa kehidupan akan terasa nyaman dan damai.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 10 september 2018 di SDN 12 Koto Rajo Pasaman, penulis melihat ada beberapa siswa yang mengalami permasahan dalam berinteraksi di lingkungan sekolah seperti seringnya melakukan kenakalan-kenakalan yang melanggar peraturan sekolah seringnya berkelahi dan mengucapkan kata-kata kotor dan menurunnya rasa homat siswa terhadap guru dan sebagian siswa tidak bisa membedakan bagaimana cara bersikap terhadap teman sebayanya dan dengan teman yang lebih tua darinya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang siswa yang bernama nadia, pada tanggal 10 september 2018 di SDN 12 Koto Rajo kab. Pasaman, nadia mengatakan yang membuat saya tidak menghargai yang lebih tua dan lebih kecil, seperti adanya sebagian dari mereka yang bersikap tidak sopan santun baik dari segi perkataan maupun perbuatan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru agama islam yang bernama Idratul Husni S,Pd. Pada tanggal 10 september 2018 di SDN 12Koto Rajo Kab. Pasaman beliau mengatakan upaya untuk mengatasi kebiasaan perilaku siswa yang tidak baik dan menurunya rasa hormat siswa terhadap guru, terjadi perkelahian antara siswa yaitu saya memperingatkan siswa agar selalu tegur sapa terhadap teman sebayanya atau pun teman lebih tua umur darinya, menghormati guru baik disekolah maupun diluar sekolah.

Berdasarkan paparan di atas maka dengan ini penulis ingin meneliti dengan judul " PEMBINAAN AKHLAK SISW TERHADAP GURU DI SEKOLAH DASAR NEGRI 12 KOTO RAJO KAB. PASAMAN.

B. Identifikasi Masalah

1. Sebagian siswa sering berkelahi dan mengucapkan kata-kata kotor
2. Kurangnya rasa hormat siswa terhadap guru di sekolah
3. Sebagian siswa sering melakukan kenakalan-kenakalan yang melanggar peraturan sekolah seperti merusak pasilitas sekolah seperti merusah jendela sekolah, papan tulis, meja, kursi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan penelitian pada pembinaan akhlak siswa terhadap guru di SDN 12 koto rajo kabupaten pasaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan solusi masalah di atas, maka rumusan masalah tersebut adalah Bagaimana pembinaan akhlak siswa terhadap guru di SDN 12 koto rajo kabupaten pasaman.?

E. Tujuan dan Kegunaan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tentu penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam pembahasan ini, tujuan itu adalah sebagai berikut, Untuk mengetahui pembinaan akhlak siswa terhadap guru di SDN 12 koto rajo.

1. kegunaan penelitian

a. untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar serjana pendidikan pada jurusan pendidikan agama islam istitut agama islam negri (IAIN) Bukittinggi.
b. Untuk menambah wawasan penulis terutama dalam melakukan penelitian.
c. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan pahaman dalam memahami judul, maka penulis merasa perlu menjelaskan pengertian istilah di bawah ini.

Pembinaan : Proses, cara, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[8] Jadi yang penulis maksud adalah pembinaan atau sesuatu yang dilakukan agar siswa SDN 12 Koto Rajo Akhlaknya sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw.

Akhlak : Akhlak menurut istilah etimologi (bahasa) yaitu berasal dari bahasa arab yaitu اخلاق. Yang bentuk jamaknya adalah خلاق yang mengandung arti "budi pekerti, tingkah

[8]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Cet, Ke-4,Hal. 330

laku, perangai atau tabiat"[9]

SDN 12 Koto Rajo : Suatu lembaga pendidikan islam tingkat sekolah dasar yang statusnya terdaftat yang penulis maksud adalah SDN 12 koto Rajo

Dari istilah-istilah di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengang judul ini adalah bagaimana Akhlak siswa di SDN 12 koto rajo selama berada di lingkungan sekolah yang meliputi bergaul sama teman bahkan dengan guru.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan karya ilmiah ini, maka penulis membagi beberapa sub sebagai berikut:

BAB I, Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II, Merupakan landasan teoritis yang mencakup tentang pengertian akhlak, sumber ajaran akhlak, ruanglingkup akhlak, macam-macam akhlak, pengertian pembinaan akhlak, metode pembinaan akhlak, faktor yang mempengaruhi akhlak, pentingnya pendidikan akhlak bagi siswa.

---

[9]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet, Ke-3, Hal.152

BAB III,Merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penguji keabsahan data.

BAB IV, Hasil penelitian yang terdiri dari pembinaan akhlak siswa terhadap guru di SDN 12 koto rajo

BAB V, Kesimpulan hasil penelitian dan saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. AKHLAK

1. Pengertian Akhlak

Kata *akhlak* merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* artinya tingkah laku, perangai, dan tabiat. Sedangkan menurut istilah *akhlak* adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan renungkan lagi. Dengan demikian akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan yang baik atau akhlakul karimah. Sebaliknya apabila yang dimaksut akhlak yang buruk atau akhlakul mazmumah. Baik dan buruk akhlak didasarkan kepada sumber nilai, yaitu Al-Qur-an dan Sunnah Rasul.

Akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalaqa* yang kata asalnya *khuluqun,*yang berarti perangai, tabiat, dan adat. Selain itu juga dari kata *khalqun* yang berarti kejadian, buatan dan ciptaan. Secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem prilaku yang dibuat. [10]

Defenisi akhlak menurut istilah yang diuraikan oleh para ahli dalam bidang masing-masing.

Menurut Ahmad bin Mohd Salleh, akhlak bukanlah tindakan yang lahir akan tetapi meliputi pemikiran, perasan dan nilai yang baik secara

[10] Asmaran , *Pengantar Studi Ahlak*, (Bandung : pt raja garafindo persada 1994) cet- 2 h. 1

individu maupun kelompok masyarakat apakah berhubungan dengan sesama manusia atau berhubungan dengan makhluk Allah yang lain. Semua itu memiliki nilai etika dan prinsip-prinsipnya masing-masing sebagaimana yang telah ditetapkan Allah terhadap manusia melalui wahyu yang dibawa oleh Rasulullah Swa.

Menurut Ahmad Khamis akhlak adalah ajaran sekumpulan peraturan dan tetapan, baik secara lisan ataupun tulisan yang berkenaan tentang bagaimana manusia itu harus dan bertindak sehingga dengan setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan itu menjadikannya sebagai manusia yang baik.[11]

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat menimbulkan perbuatan dengan gampang dan mudah serta tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.[12]

Sedangkan menurut Abdul Karim Zaidan, akhlak adalah nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga seseorang dapat menilai perbuatan baik dan buruk kemudian memilih, melakukan atau meninggalkan perbuatan itu.[13]

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa akhlak ialah sifat-sifat manusia yang dibawa semenjak manusia lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada dalam dirinya. Sifat tersebut dapat lahir berupa

---

[11] Miqdad Yaljan, *Akhlak menjadi seorang muslim berakhlak mulia* (Jakarta: PT, Raja Grapindo Persada), hal.7

[12]Maswardi M. *Amin, Pendidikan Karakter Anak bangsa*, (Yogyakarta : Calpulis, 2015), h. 6

[13]Muhammad Abdurrahman, Akhlak *: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2016), h. 8

perbuatan baik, yang disebut akhlak mulia atau perbuatan buruk yang disebut dengan akhlak tercela semua itu tergantung bagaimana cara pembinaannya.

Dengan pembinaan Akhlak tentu diharapkan terwujudnya manusia yang ideal yaitu manusia yang bertaqwa kepada Allah swt. Secara moralitas pembinaan Akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk moral manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila.

Akhlak merupakan kelakuan yang ada dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan atau keinginan untuk berbuat sesuatu. Bila suatu perbuatan yang dilakukan itu menghasilkan kebaikan terhadap diri sendiri maupun orang lain, maka akan dikatakanlah orang tersebut adalah orang yang berakhlak mulia. Akan tetapi apabila terjadi sebaliknya, maka disebutlah orang itu sebagai orang yang berakhlak buruk atau tercela karena akhlak itu merupakan suatu kehendak dari Allah yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

a. Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
b. Akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran.
c. Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakan tanpa ada paksaan dan tekanan dari orang lain.

d. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya bukan main-main atau bersandiwara.[14]

2. Sumber Ajaran Akhlak

Permasalahan pokok akhlak adalah tentang ukuran baik danburuk, persoalannya setiap orang atau setiap budaya boleh jadi tidak menggunakan tolak ukur yang sama dalam menentukan baik dan buruk.

a. Akal sebagai sumber nilai

Defenisi manusia yang populer adalah hewan yang berfikir, Jadi kelebihan manusia terletak pada kemampuannya berpikir atau pada akalnya. Secara sosiologis akal memiliki kemampuan untuk memutuskan hukum baik dan buruk.[15]

b. Wahyu

Yang dimaksud wahyu sebagai sumbernilai adalah firman Allah yang diturunkan pada para nabi, wahyu merupakan hidayah tuhan kepada manusia setelah hidayah akal. Artinya karena akal tidak akan dapat mencapai kebenaran mutlak . Sumber ajaran akhlak adalah Al-qur'an dan Hadist, Tingkah laku nabi Muhammad Saw merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia,

---

4. Sidik Tono, *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*, (Yogyakarta : UII Press Indonesia, 1998), h. 26

5. Acmad Mubarok*, Panduan Akhlak Mulia*, (Jakarta : Bina Rena Pariwara, 2001), cet, ke-1, h. 22

Firman Allah Swt dalam Qs. Al-Ahzab ayat 21:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah''.*

Tentang akhlak nabi Muhammad Saw dijelaskan dalam sebuah hadist dari Aisyah ra berkata " *Sesungguhnya akhlak Rasullullah itu adalah Al- Goiam"*. Segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapat bimbingan dari Allah Swt.

Firman Allah SWT dalam Qs. An-Najm ayat 1 :

وَٱلنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ ﴿١﴾

Artinya : "*Dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya*.[16]

Jelaslah bahwa Al-Qur'an dan Hadist adalah sumber Akhlaqul Qorimah, sehingga telah menjadi keyakinan islam bahwa naluri manusia harus mengikuti petunjuk dan pengarahan Al-Qur'an dan Sunnah.

3. Ruang Lingkup Akhlak

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai Khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki sebagaimana telah disebutkan diatas. Sekurang-

[16] . Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya : Toha Putra, 1989) h. 81

kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah.

Pertama, karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari tanah yang diproses menjadi benih. Dengan demikian sebagai yangdiciptakan sudah sepantasnya berterima kasih kepada yang menciptakannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ath-Thaariq, 86: 5-7 :

فَلۡيَنظُرِ ٱلۡإِنسَٰنُ مِمَّ خُلِقَ ۝٥ خُلِقَ مِن مَّآءٖ دَافِقٖ ۝٦ يَخۡرُجُ مِنۢ بَيۡنِ ٱلصُّلۡبِ وَٱلتَّرَآئِبِ ۝٧

Artinya: "Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan?Dia diciptakan dari air yang dipancarkan, Yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan".

Kedua, karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupapendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota tubuh yang kokoh dan sempurna kepada manusia.Ketiga, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang dibutuhkan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya.Keempat, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. Di antaranyadengan cara tidak menyekutukan-Nya, takwa kepada-Nya, mencintai-Nya, ridho dan ikhlas terhadap segala ketentuan-Nya dan bertaubat, mensyukuri nikmat-Nya, selaluberdoa kepada-Nya, beribadah, dan selalu mencari keridhoanNya.

Quraish shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian agung sifat itu, jangankan manusia, malaikat pun tidak akan menjangkaunya. Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara banyak memujinya. Selajutnya sikap tersebut dilanjutkan dengan senantiasa bertawakal kepada-Nya, yaitu dengan menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai diri manusia.[17]

b. Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak mulia adalah memelihara kesucian diri baik lahir maupun batin, orang yang dapat memelihara dirinya dengan baik akan selalu berupaya untuk berpenampilan sebaik-baiknya di hadapan Allah, khusunya dan dihadapan manusia pada umumnya dengan memperhatikan bagaimana tingkah lakunya akhlak terhadap diri sendiri.

[17] Akhyar, *Akhlak*, (Pekan Baru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat), 2014. hal;97

1) Berakhlak terhadap jasmani

a) Senantiasa menjaga kebersihan

Agama islam menjadikan kebersihan sebagian dari iman. Seorang muslim harus bersih atau suci badan, pakaian, tempat. Terutama saat akan melakukan sholat dan beribadah kepada Allah, di samping suci dari kotoran juga suci dari hadas. Allah SWT berfirman:

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذًى فَٱعْتَزِلُوا۟ ٱلنِّسَآءَ فِى ٱلْمَحِيضِ ۖ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ ٱللَّهُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلتَّوَّٰبِينَ وَيُحِبُّ ٱلْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri[137] dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci[138]. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan 2Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.(QS. Al-Baqarah:222)

b) Menjaga makan dan minum

Makan dan minum merupakan kebutuhan vital manusian jika tidak makan dan minum dalam keadaan tertentu yang normal maka manusia akan mati.

c) Menjaga kesehatan adalah wajib dan merupakan bagian dari ibadah kepada allah dan sekaligus melaksanakan amanah darinya.[18]

[18] Akhyar, *Akhlak*, (Pekan Baru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat), 2014. hal;97

c. Akhlak Kepada orang tua

Salah satu ajara paling penting setelah ajaran tauhid adalah berbakti kepada orang tua bahkan menurut pendapat para ulama ajaran berbakti kepada pkedua orangtua menempati urutan kedua setelah ajaran

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia

Berbuat baik kepada orang tua dalam bahasa Arab disebut dengan *birrul walidain* yang mempunyai arti berbuat ihsan (berbuat baik) kepadanya dengan menyelesaikan atau menunaikan yang wajib bagi anak terhadap kedua orang tua, baik dari segi moral maupun spiritual yang sesuai dengan ajaran Islam, sedangkan durhaka terhadap kedua orang tua disebut dengan *uququl waliadain* durhaka terhadap orang tua bisa berupa tidak mematuhi perintahnya, mengabaikan , menyakiti, meremehkan, memandang dengan pandangan hina, mengucap kata-kata kotor atau kasar firman Allah berikut:

وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗا وَبِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡجَارِ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلۡجَنۢبِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخۡتَالٗا فَخُورًا ٣٦

Artinya: sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.

Hal-hal yang harus dilakukan anak terhadap kedua orang tuanya adalah:

1) Mendengar pembicaraan keduanya

   Anak harus selalu mendengar pembicaraan kedua orangtua, meskipun pembicaraannya berupa ungkapan kemarahan terhadap anaknya.

2) Berdiri ketika keduanya berdiri.

   Ketika orang tua berdiri mempunyai tujuan untuk menghormati kedua orang tua, anak harus selalu menghormati dan menjaga kehormatan orang tua, meskipun jabatan atau kedudukan orang tua lebih rendah dari pada anaknya.

3) Mematuhi perintah keduanya

   Anak harus mematuhi dan menjalankan perintah kedua orang tua, meski perintah tersebut membahayakan anak. Tetapi seorang anak tidak boleh melaksanakan apabila perintah orang tua bertentangan dengan ajaran agama islam atau perintah ma'siat kepada allah.

4) Tidak berjalan di hadapan keduanya

Tidak berjalan di hadapan kedua orang tua bertujuan untuk mengagungkan atau menghormati orang tua.

5) Tidak meninggikan suara kepada keduanya

Seorang anak karena setiap hari berintraksi dengan kedua orang tuanya, membuat mereka lupa bahwa lawa bicara adalah orang tuanya dan menganggap orang tua sebagai teman sendiri sehingga anak mengabaikan tata cara berbicara dengan orang tua.

6) Memenuhi panggilan keduanya

Ketika orang tua memanggil anak, maka anak harus segera memenuhi panggilan orang tua dengan suara lemah lembut, tidak nada membentak juga tidak dengan suara keras, dan dengan menunjukkan nada penghormata kepada orang tua.

7) Berusaha mendapatkan ridha keduanya

Dalam melakukan suatu perbuatan, diusahakan agar anak selalu mendapatkan izin untuk memperoleh keridhaan kedua orang tua, baik keridhaan yang berupa perbuatan dan perkataan.

8) Merendahkan diri kepada keduanya

Bersikap rendah merupakan sebuah gambaran atau bentuk ketawadhu’an anak terhadap kedua orang tua, menundukan diri di hadapan orang tua merupakan kewajiban anak yang tidak boleh diabaikan, bersikap sopan, ramah dan tawadhu di hadapan orang tua dan janganlah menjadi anak yang bersikap urakan di depan orang tua.

9) Tidak mengungkit-ungkit jasa atau kebaikan-kebaikan yang telah diberikan anak kepada orang tua.

Seorang anak tidak boleh menyombongkan diri terhadap orang tua meskipun telah berbut baik kepada orangtua.

10) Tidak melirik keduanya dengan marah

Berintraksi dengan orang tua, seorang anak harus selalu menyenangkan hati orang tua, tidak boleh melirik keduanya dengan tatapan marah dan menetapnya dengan tajam karena hal tersebut menyinggung perasaan dan menyangkitkan hati orang tua.

11) Tidak mengerutkan dahi di hadapannya

Anak tidak boleh bermuka masama di depan orang tuanya karena perbuataan ini sama dengan menyusahkan hati orang tua, meskipun anak sedang menghadapi problem yang sangat berat.

12) Tidak bepergiian kecuali dengan izinnya

Mintak izin kepada kedua orang tua merupakan cermin dari penghormatan anak kepada ibu dan bapaknya, bepergian harus dengan izin orang tua.[19]

d. Akhlak kepada masyarakat

Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarat, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa menganjurkan

[19] *Ibid*, hal; 90

anggota masyarakat termasuk diri sendiri untuk berbuat baik dan mencegah diri dari melakukan perbuatan dosa.[20]

e. Akhlak kepada guru

Guru adalah orang tua kedua, yaitu orang yang mendidik murid-muridnya untuk menjadi lebih baik sebaimana yang diridhoi Allah azza wa jallla sebagaimana wajib hukumnya mematuhi kedua orang tua, wajib pula mematuhi perintah para guru selam perintah tersebut tidak bertentangan dengan syari'at agama.

Di antara akhlak kepada guru adalah:

1) Memuliakan tidak menghina atau mencaci-maki guru.
2) Mendatangi tempat belajar dengan ikhlas dan penuh semangat.
3) Datang ke tempat belajar dengan penampilan yang rapi.
4) Diam memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan
5) Bertanya kepada guru apabila ada sesuatu yang belum dia mengerti dengan cara baik.
6) Menghindari pertanyaan-pertanyaan yang tidak ada faedahnya, sekedar mengolok-olok atau yang dilatar belakangi oleh niat yang buruk
7) Menegur guru apabila melakukan kesalahan dengan cara yang penuh hormat
8) Meminimalkan pengaruh luar yang dapat mengganggu konsentrasi belajar

[20] Aminuddin dkk, pendidikan agama islam untuk perguruan tinggi umum, (bogor: ghalia indonesia, 2002

9) Kepercayaan dan penghormatan penuh kepada guru

f. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah ditunjukkan dengan terciptanya suasana yang baik serta pemeliharaan lingkungan agar tetap membawa kesegaran, kenyamanan hidup, tanpa membuat kerusakan dan polusi sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap manusia itu sendiri. Ajaran islam selalu menuntut keseimbangkan semua hal dalam kehidupan manusia sehingga tidak mengizinkan manusia untuk lebih atau hanya memperhatikan satu sisi dengan mengabaikan sisi yang lain sehingga terjadi intraksi yang harmonis antara manusia dan sesamanya serta antara manusia dengan alam.

Menurut Quraish Shihab dalam memanfaatkan alam manusia tidak hanya dituntut untuk tidak bersikap angkuh terhadap sumber daya yang dimilikinya tetapi juga dituntut untuk memperhatikan apa yang sebenarnya dikehendaki oleh Allah sebagai pemilik alam ini. Manusia dituntut tidak hanya memikirkan kepentingan diri sendiri atau sekelompok saja tetapi kemaslahatan semua pihak.

Ada beberapa hal yang harus dipahamai sebagai bentuk akhlak baik kepada lingkungan hidup agar kita bisa melaksanakannya menjaga kelestarian lingkungan hidup dan tidak melakukan kerusakan di dalamnya merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia, siapapun orangnya melakukan kerusakan lingkungan hidup dianggap sebagai suatu

tidak baik sehingga orang munafik sekalipun tidak mau dituduh telah melakukan kerusakan Allah berfirman:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ قَالُوٓا۟ إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

أَلَآ إِنَّهُمْ هُمُ ٱلْمُفْسِدُونَ وَلَٰكِن لَّا يَشْعُرُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: 11. Dan bila dikatakan kepada mereka:"Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi[24]". mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan."

12. Ingatlah, Sesungguhnya mereka Itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar. QS al-Baqarah: 11-12).[21]

4. Macam-macam Akhlak

Dalam memberikan uraian tentang akhlak, tidak terlepas dari perbuatan-perbuatan yang dilahirkan oleh manusia itu sendiri, karena akan ditemui dengan perbuatan-perbuatan baik dan juga perbuatan yang buruk untuk mengetahui baik atau buruknya perbutan tersebut patokannya adalah Al-qur'an dan As-sunnah secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua maca yaitu:

a. Akhlak Mulia

1) Shiddiq

Shiddiq artinya benar atau jujur, lawan dari dusta aatu bohong. Seorang muslim di tuntut selalu dalam keadaan benar lahir dan batin, benar hati, benar perkataan dan benar perbuatan. benar hati, apabila hati dihiasi dengan iman kepada Allah SWT dan bersih dari segi

[21] *Ibid*, hal; 108

penyakit hati. Benar perkataan apabila semua yang dikatakannya adalah kebenaran bukan kebohongan. dan benar perbuatan apabila semua yang dilakukan sesuai dengan yang disyariatkan oleh agama.

Orang yang berpegang kepada kejujuran dan memperhatikan prinsip kejujuran pada setiap problem yang dihadapinya dan melaksanakan menurut dasar hukum yang benar yang demikian merupakan salah satu tingkat agama yang kokoh.

2) Amanah

Artinya dapat dipercaya dengan pengertin yang lebih luas mencakup banyak hal: menyimpan rahasia orang lain, menjaga kehormatan orang lain menjaga diri sendiri, serta menunaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

3) Istiqomah

Secara etimologi, *istiqamah* berasal dari kata *istaqoma-yastaqima* yang berati tegak lurus. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istiqomah diartikan sebagai sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen.

Secara terminologi akhlak, istiqomah adalah sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantanga dann godaan. Seseorang yang istiqomah adalah laksana batu karang ditengah lautan yang tidak bergeser sedikitpun walau diterjang oleh ombak yang besar sekalipun.

4) Iffah

Menurut bahasa berarti menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik. Sedangkan menurut istilah adalah memelihara kehormatan diri dari segala hal yang merendahkan, merusak dan menjatuhkan. Nilai dan wibawa seseorang tidaklah ditentukan oleh bentuk rupanya, kekayaannya dan jabatannya, tetapi ditentukan oleh kehormatan dirinya. Untuk menjaga kehormatan dari tersebut setiap orang haruslah menjauhkan diri dari segala perbuatan dan perkataan yang larang Allah SWT. Dia harus mampu mengendalikan hawa nafsunya tidak saja dari hal-hal yang haram bahkan harus juga menjaga dirinya dari hal-hal yang bertentangan dengann kehormatan dirinya.

5) Tawadhu

Artinya rendah hati lawan dari sombong atau takabbur. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, sementara orang yang sombong menghargai dirinya sendiri secra berlebihan. Bentuk dari sikap tawadhu adalah bergaul dengan orang lain dengan ramah, serta tidak memandang dirinya lebih baik dari oang lain.

6) Malu

Adalah sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan susuatu yang lebih rendah atau tidak baik. Malu merupakan ciri khas perangai manusia yang menyikapi nilai iman seseorang dan berpengaruh bagi tinggi rendahnya akhlak seseorang.Orang yang mempunyai rasa malu, senantiasa dapat

menahan diri dari perbuatan yang mengganggu manusia dan tidak mau menuntut kata-kata yang keji, hina dan buruk.

Secara bahasa sabar berati menahan dan mengekang. Sedangkan menurut istilah sabar berati menahan diri dari segala sesuatu yan tidak disukai karena mengharap ridho Allah.

Menurut Al-Ghazali sabar merupakan ciri khas manusia, binatang dan malaikat tidak memerlukan sifat sabar. Binatang tidak memerlukan sifat sabar karena binatang di ciptakan tunduk sepenuhnya kepada hawa nafsunya, bahkan hawa nafsu itulah satu-satuya yang mendorong binatang untuk bergerak atau diam. Binatang juaga juga tidak memiliki kekuatan untuk menolak hawa nafsunya. Sedangkan malaikat tidak memerlukan sifat sabar karena memang tidak ada hawa nafsu yang harus dihadapinya. Malaikat selalu cendrung kepada kesucian, sehingga tidak diperlukan sifat sabat dalam memelihara dan mempertahankan kesuciannya itu.

7) Pemaaf

Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Islam mengajarkan kepada kita untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah. Menurut M. Quraish Shihab tidak ditemukan satu ayat pun

yang menganjurkan untuk memintak maaf, tetapi yang ada adalah perintah untuk memberi maaf.[22]

8) Hikmah (kebijaksanaan)

Hikmah adalah keadaan jiwa yang bisa menentukan hal-hal yang benar diantara yang salah dalam urusan ikhtiarnya.

9) Adil

Adalah kekuatan jiwa yan dapat menuntun amarah dan syahwat sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh hikmah.[23]

b. Akhlak tercela

1) Berbohong

Berbohong ialah memberikan atau menyampaikan informasi yang tidak sesuai tidak cocok dengan sebenarnya.

2) Takabur

Takabur ialah merasa atau mengaku dirinya benar, tinggi, mulai melebihi orang lain. Takabur ialah merasa dirinya hebat diantara orang lain.

3) Dengki

Dengki ialah rasa atau sikap yang tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lainn dan berusaha menghilankan

[22] Yunahar ilyas,*Kuliah AhklakLembaga Pengajian Dan Pengantar Islam*(yogyakarta: lppl 1999) cet.1 H. 81

kenikmatan yang diperoleh orang lain dan berusaha menghilangkann kenikmatann itu dari orang tersebut.

4) Bakhil

Bakhil artinya kikir, orang yang kikirialah orang yang sangat hemat denga apa yang menjadi miliknya, tetapi hematnyadengan sangat dan berlebihan sehingga sukar baginya mengurangi sebagian apa yang dimilikinya itu untuk diberikan kepada orang lain.[24]

5. Pengertian pembinaan akhlak

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti "pembaharuan atau penyempurnaan" dan "usaha" tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto, pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.[25]

Pembinaan adalah suatu usaha untuk membina. Membina adalah memelihara dan mendidik, dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama. Sedangkan pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk memelihara dan

[24] Rahman Ritonga,*Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*(Bukittinggi 2005) cet. 1.H. 219

[25]Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mengcegah Kenakalan Remaja,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 152-153

mendidik perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama yang sesuai dengan ajaran islam.[26]

Ialam adalah agama yang benar, agama yang mempunyai tujuan supaya manusia berada di jalan yang benar. Agama islam mengajarkan manusia untukmembuat kebaikan dan juga mengajarkan manusia supaya menghindari hal-hal yang jelek.

Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan, pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang diharapkan nanti, dia akan mempunyai sifat-sifat yang baik dan menjauhi sifat-sifat yang tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung melakukan yang baik dan menjauhi yang buruk. Pembentukan sifat, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidikan, pembinaan pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui anak waktu kecilnya merupakan unsure penting dalam pribadinya.

Pembinaan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang sengaja diubah oleh pendidik pada anak didiknya agar menjadi anak yang berpengetahuan, pengalaman dan berkepribadianyang tinggi. Pembinaan dapat melalui bimbingan, pengajaran dan latihan-latihan jadi pembinaan suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang ada hubungannya dengan masalah

[26]Arianto Sam, (2010), *Pengertian Akhlak*, Tersedia : http://sobat guru.blogspot.com, (19 februari t 2019)

budi pekerti, perangai dan tingkah laku dan tabiat agar memperoleh hasil yang baik.

a. Tanggung jawab guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat untuk itu guru penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya, profesi sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa maka bila guru melihat anak didiknya sering berkelahi, guru merasa sakik hati siang atau malam selalu memikirkan bagaimana caranya agar anak didiknya dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik asusila dan norma.

Guru yang seperti itulah yang diharapkan untuk mengap dikan diri di lembaga pendidikan bukan hanya guru yang menuangkan ilmu pengetahuan ke otak anak didik. Sementara jiwa dan wataknya tidak di bina. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi unuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah mahluk

hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan bahkan agama.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang sesuai dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan.

b. Tugas guru

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinyadan membangun bangsa dan negara.

Tugas guru sebagai suatu propesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknolog. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai propesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik.

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengembangkan tugas yang dipercayakan orang tua kandung/ wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman

terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik.[27]

c. Kepribadian guru

Kepribadian guru adalah suatu masalah yang abstrak hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakian dan dalam mengahadapi setiap persoalan setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang ia miliki. Ciri-ciri tersebut tidak dapat ditiru oleh guru lain karena dengan adanya perbedaan ciri inilah maka kepribadian setiap guru itu tidak sama. Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari psikis dan pisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang akan menggambarkan sesuatu kepribadian apabila dilakukan secara sdar. Kepribadian mempunyai suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didk dan masyarakat.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar.

Kepribadian adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing a8nak didik. Jadi menurut Meikeljohn, dalam buku guru dan anak didik dalam interaksi

[27] Syamsul Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001. Hal 32 `

edukatif tidak seorang pun yang dapat menjadi seorang guru yang sejati (mulia) kecuali bila dia menjadikan dirinya sebagai bagian dari anak didik yang berusaha untuk memahami semua anak didik dan kata-katannya.[28]

d. Peranan guru

Seorang pendidik dituntut mampu memainkan peranannya dan fungsinya dalm menjalankan tugas keguruannya. Hal ini menghindari adanya benturan fungsi dan peranannya, sehingga pendidik dapat menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat warga negara dan pendidik sendiri. Pada dasarnya pendidik memiliki peran yang ganda, dimana ia harus mampu menjalankan peranannya sebagai individu yang hidup di masyarakat

Peran guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Maka sosok seorang guru itu harus siap sedia mengontrol peserta didik, kapan dan dimana saja.

Tapi dalam masyarakat orang masih beranggapan bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajarkan saja. Bahkan dalam arti luas menurut adam dan deckey dalam buku kompetensi guru pendidikan agama islam bahwa peranan guru sesungguhnya sangat luas meliputi:

1) Guru sebagai pengajar
2) Guru sebagai pembimbing

[28] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pres,2013.hal 14

3) Guru sebagai ilmuan

4) Guru sebagai pribadi[29]

6. Metode Pembinaan Akhlak

Metode diartikan sebagai cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga metode pembinaan akhlak adalah cara yang harus ditempuh dalam membina akhlak. Pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara atau sistem yang *integrated*, yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak. [30]

a. Metode Keteladanan

Metode ini merupakan metode yang paling unggul dibandingkan dengan metode lain, karena melalui metode para orang tua, pendidik, atau da'i memberi contoh atau teladan terhadap anak tentang bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah dan sebagainya.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak yang tindak tanduknya disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka. Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia,

[29] *Ibid,hal 15*

[30] Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogykarta: Teras, 2009), hlm. 56.

berani, dan menjauhkan dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk akhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-peruatan yang bertentangan dengan agama.[31]

Memberikan teladan yang baik dalam pandangan Islam merupakan metode pendidikan yang paling membekas pada anak didik. Ketika ia menemukan pada kedua diri orang tua dan pendidiknya suatu teladan yang baik dalam segala hal maka ia telah menemukan prinsip-prinsip kebaikan yang dalam jiwanya akan membekas berbagai etika Islam. Di samping itu juga dengan metode keteladanan akan banyak mempengaruhi pola tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pembawa dan pengamal nilai-nilai agama, budaya, dan ilmu pengetahuan akan memperoleh manfaat dalam mendidik anak apabila menerapkan metode ini, terutama dalam pendidikan akhlak dan agama serta sikap mental anak didik.[32]

Keteladanan akhlak seorang guru kepada muridnya diantaranya:

1) *Pertama*, hendaknya mengajar dan mendidik murid dengan tujuan mendapatkan ridho Allah Ta'ala, menghidupkan syariat Islam, melanggengkan munculnya kebenaran dan terpendamnya kebatilan.
2) *Kedua*, menghindari sikap tidak mau mengajar yang tidak tulus niatnya, karena sesungguhnya ketulusan niat masih ada harapan

[31] Abdullah Naih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam,* hlm. 142

[32] Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Prakis Berdasarkan Pendekatann Disipliner,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 154.

terwujud sebab berkah dari ilmu itu sendiri. Seorang guru secara bertahap memotivasi murid pemula agar memiliki tujuan belajar yang luhur, baik dalam bentuk kata-kata maupun perbuatan nyata.

3) *Ketiga*, mendekatkan murid dengan sesuatu yang menurut guru terpuji, memperlakukan murid dengan kasih sayang dan kelembutan, berlaku baik kepadanya, bersabar atas kekasaran dan segala kekurangannya. Dalam tindaknnya itu, guru bertujuan untuk mendiidk murid dengan baik, mempercantik akhlaknya, dan memperbaiki tingkah lakunya.
4) *Keempat,* mempermudah murid dengan bahasa penyampaian yang mudah diterima, dalam mengajar dengan bahasa tutur yang baik tatkala memberikan pemahaman. Sedangkan bagi murid belum paham, guru harus bersikap lembut dengan kesediannya mengulangi penjelasan.
5) *Keenam,* bersikap ramah kepada murid-murid yang hadir dan menyebut mereka yang absen dengan sopan dan pujian yang baik.
6) *Ketujuh,* memperhatikan hal-hal yang akan merawat interaksi di antara sesama murid, seperti menyebarkan salam, bertuturkata yang baik dalam berbicara, saling mencintai, tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan dan juga dalam mencapai tujuan bersama selama mencari ilmu.
7) *Kedelapan,* hendaknya seorang guru merendahkan hati terhadap seorang murid.

8) *Kesembilan,* berbicara dengan murid dengan kata-kata yang menunjukan penghormatan dan penghargaan terutama kepada murid yang memiliki kelebihan. Memanggil mereka dengan sebutan yang mereka sukai, menyambut mereka dengan hangat setiap kali bertemu, ketika mereka menghadap guru, memuliakan mereka ketika sedang duduk bersama, beramah tamah dengan menanyakan keadaan mereka.[33]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keteladan seorang pendidik menjadi metode ampuh dalam membina akhlak peserta didik. Mengenai kehebatan keteladanan, Allah mengutus Rasul untuk dijadikan teladan yang paling baik dalam rangka pembinaan akhlak mulia. Keteladanan yang sempurna adalah keteladanan Nabi Muhammad Saw yang dapat menjadi acuan bagi pendidik sebagai tauladan utama, sehingga diharapakan peserta didik mempunyai figure yang dapat dijadikan panutan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan keteladanan dan figur yang baik dari seorang guru adalah salah satu cara untuk membentuk pribadi murid untuk memiliki akhlak yang baik.

b. Metode Nasihat

Nasihat yaitu sajian bahasan tentang kebenaran dengan maksud mengajak orang yang dinasihati untuk mengamalkannya. Nasihat yang baik itu harus bersumber pada yang Maha Baik, yaitu Allah. Yang

[33] Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Akhlak Untuk Pelajar dan Pengajar,* (Jawa Timur:nPustaka Tebuireng dan Bina Ilmu Cukir, 2016), hlm. 84 – 86.

menasihati harus lepas dari kepentingan-kepentingan dirinya secara bendawi dan duniawi. Ia harus ikhlas karena sematamata menjalankan perintah Allah.[34]

Akhlak seorang guru ketika memberikan nasihat kepada murid – muridnya ketika guru sedang mengajar yaitu guru hendaknya bersikeras dalam mencegah murid-murid yang terlampau kelewatan dalam berdiskusi, yang kelihatan bersikukuh mempertahankan argumennya, kurang sopan dalam berdiskusi, yang berlaku tidak sopan terhadap murid lain, murid yang tidur, mengobrol sendiri dengan temannya, yang tertawa, yang menghina murid lain, dan murid yang tidak mengerti etika dalam sebuah majelis.

Dalam memberikan nasihat seorang guru juga harus memperhatikan pentingnya metode penahapan dan kelembutan. Guru harus memberikan nasihat dengan etika yang baik, mendorongnya untuk berperangai dengan akhlak yang baik, menghimbaunya agar melakukan kebajikan dan senantiasa berada dalam koridor-koridor syariat. Kasih teguran tegas dan arahan keras kepada murid yang dianggap pemalas, betapa pentingnya motivasi yang tinggi dan kedudukan yang mulia dalam mencari ilmu.[35]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan nasihat kepada murid dengan tutur kata yang lembut, tidak

[34] Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik Anak,* (Jakarta: Al-Huda, 2006), hlm. 300.
[35] Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Akhlak Untuk Pelajar dan Pengajar*, hlm. 78 – 79.

menyinggung perasaan murid, akan sangat baik dalam memberikan masukan kepada murid agar memiliki akhlak yang baik.

c. Metode Hukuman

Pelaksanaan pembinaan akhlak seringkali terjadi permasalahan. Hukuman tidaklah mutlak diperlukan, tetapi jika pembinaan akhlak yang diterapkan kenyataannya selalu dilanggar, terkhusus untuk siswa yang keras dan sudah diberi nasihat serta teladan masih juga berbuat buruk. Maka pemberian hukuman diperlukan namun janganlah berlebihan. Hukuman hendaknya bersifat mengarahkan dan membangun siswa. Islam memberikan arahan dalam memberikan hukuman terhadap anak hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Jangan menghukum ketika marah. Karena pemberian hukuman ketika marah akan lebih bersifat emosional.
2) Jangan sampai menyakiti persaan dan harga diri anak atau orang yang dihukum.
3) Jangan sampai merendahkan derajat anak, misalnya dengan menghina atau mencaci maki.
4) Jangan menyakiti secara fisik, misalnya menampar, memukul dan sebagainya.
5) Bertujuan untuk mengubah perilaku yang kurang baik.[36]

[36] Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik Anak*, hlm. 304.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan hukuman terhadap murid yang melakukan pelanggaran sangat diperlukan, karena dengan hukuman akan membatasi sikap siswa di sekolah agar selalu taat terhadap peraturan yang ada di sekolah.

7. Faktor-faktor yang memengaruhi akhlak

Penanaman nilai akhlak terhadap peserta didik tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak itu sendiri, seseorang mempunyai tingkah laku atau akhlak karena adanya pengaruh baik secara langsung atau tidak langsung, oleh karena itu ada beberapa hal yang mempengaruhi akhlak.

a) Faktor keturunan ataupun keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang utama, karena dalam keluarga inilah anak-anak mendapat didikan dan bimbingan. Tugas utama bagi keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar pertama bagi pendidikan akhlak dan pandangan keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar dipengaruhi dari kedua orang tuanya dan dari anggota yang lain selain itu orang tua juga berfungsi sebagai pemeliharaan dan pelindungan keluarga.

Sebagai pusat lungkungan yang pertama, keluarga mempunyai keluarga mempunyai tugas fundasi mental dalam mempersiapkan anak karena lingkungan ini lebih banyak mempengaruhi anak. Sifat dari kedua orang tua mempengaruhi pada prilaku dan akhlak anak.

Dengan demikian ahklak anak akan terpupuk dengan baik dan dengan akhlak yang baik itu juga anak dapat mengendalikan diri dari segala perbuatan yang tidak baik. Sebaiknya membimbing anak dalam keluargaharuslah benar diperhatikan karena prilaku yang didapat dari orang tuanya, maka dengan prilaku itulah anak dan merelisasikannya di lingkungan sekitar. Misalnya orang tua sering mengucapkan kata-kata yang kotor yang tidak baik sudah pasti sianak akan meniru perbuatan dan perkataan tersebut, sebaiknya bila orang berkata dengan lemah lembut maka anak akan terbiasa juga berkata-kata dengan lembut.

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga suasana rumah tangga keadaan ekonomi keluarga.

Anak mulia dari kecil dipelihara dab dibesarkan dalam keluarga baik berupa benda-benda, orang dan peraturan serta adat istiadat yang berlaku dalam keluarga sangat berpengaruh dan menentukan corak perkembangan anak. Melatih anak-anak adalah hal yang sangat penting, karena anak sebagai amanat bagi orang tua. Pada dasarnya lingkungan lain menerima anak-anak setelah mereka dibesarkan dalam lungkungan keluarga dalam asuhan orang tua.

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh dengan pendidikan anaknya. Tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan anaknya dalam belajar tidak mengatur waktu belajarnya. Kesulitan yang dialami dalam belajar

dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya mungkin anak sendiri sebetulnya pandai tetapi karena cara belajarnya tidak teratur akhirnya anak malas belajar.

Mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang telalu kasihan terhadap anaknya tidak sampai hati memaksa anaknya untuk belajar, bahkan membiarkan saja jiak anaknya tidak belajar dengan alasan segan adalah tidak benar. Karena jika dia dibiarkan berlarut-larut akan menjadi akan berlarut seenaknya saja mendidik anak dengan memperlakukan terlalu keras, memaksa dan mengajar-ngajar anaknya untuk belajar adalah mendidik anak juga salah dengan demikian anak menjadi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar, bahkan jika ketakutan itu makin serius anak akan mengalami kejiwaan akibat dari tekanan tersebut. Orang tua yang demikin biasanya menginginkan anaknya prestasi yang baik, atau mereka mengetahui anaknya bodoh tetapi atau apa yang menyebabkannya sehingga anak di paksa mengatasi kekurangannya.

Keluarga merupakan wadah pertama utama, peletak dasar perkembangan anak. Dari keluarga pertama kali anak mengenal agama dari kedua orang tua bahkan pendidikan anak sesungguhnya telah dimulai sejak persiapan pembentukan keluarga. Setelah mendapatkan pendidikan akhlak dalam keluarga secara tidak langsung nantinya akan berkembang dilingkungan masyarat. Oleh karena itu maka kebiasaan-kebiasaan dalam keluarga harus dalam pengawasan, kebiasaan yang

buruk dari keluarga terutama dari kedua orang tua akan cepat ditiru oleh anak-anak menjadi kebiasaan anak yang buruk.

Kebiasaan yang baik akan menjadi kebiasaan anak yang baik peran orang tua dalam anggota keluarga sangat menentukan masa depan anaknya dengan perkembangan akhlak keagaman yang baik pada anak sudah tentu akan berpengaruh terhadap budi pekerti atau tingkah laku anak pada masa yang akan datang. Disamping faktor pengaruh keluarga, faktor lingkungan masyarkat dan pergauln anak juga mempengaruhi perkembangan moral keagamaan anak, pada perkembangan saat sekarang terkadang anak lebih percaya kepada teman dekatnya dari pada orang tuanya, dan juga lebih mematuhi orang-orang yang dikaguminya. Keluarga dengan akhlak yang baik dan lingkungan masyarakat yang baik secara teoritas akan bepengaruh.

Jadi dapat dipahami bahwa anak seperti kertas putih yang belum ternodai apa-apa, tergantung kepada yang memiliki kertas putih tersebut akan dijadikan hitam atau putih bila ia dikatakan dengan orang tua maka seharusnya orang tua menanamkan ajaran agama kepada anak semenjak kecil, apakah ia dalam bentuk sholat, belajar mengaji dan mengajarkan untuk hormat kepada orang yang tua darinya dan menyayangi yang lebih muda secara otomatis anak terlatih kalau dibiasakan sejak kecil.

Faktor keturunan atau keluarga merupakan pendidikan yang utama bagi pembentukan akhlak anak, yang dilakukan oleh orang tua biasanya anak mengikutinya, oleh karena itu peran orang tua sangat

mempengaruhi watak dan karakter anak-anaknya. Didikan dan bimbingan yang diberikan keluarga secara langsung banyak memberikan bekas bagi ketentraman dan keharmonisan sebuah rumah tangga jika masing-masing anggotanya senantiasa berusaha untuk menghiasi diri mereka dengan akhlak yang mulia.

b) Faktor lingkungan dan tempat tinggal

Faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang disamping faktor keturunan, faktor lingkungan yang memberikan pengaruh yang dominan, karena lingkungan merupakan tempat bergaul dan berintraksi dengan masyarakat lain, hal ini akan mempengaruhi terhadap pembentukan karakter atau akhlak seorang anak.

Teman merupakan salah satu faktorlingkungan yang mempengaruhi akhlak serta perkembangan seorang anak karena dilingkungan inilah anak akan mengambil contoh yang akan membentuk karakternya juga dilingkungan anak berinteraksi dengan semua orang di bandingkan dengan keluarga maupun sekolah.

c) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-speritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Menurut havighurst sekolah mempunyi peranan atau tanggung jawab penting dalam membantu para siswa mencapai tugas perkembangannya. Dengan demikian sekolah seharusnya berupaya menciptakan iklim yang kondusif, atau kondisi yang dapat mempasilitasi siswa untuk mencapai tugas perkembangannya.

Faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar yaitu lingkungan sosial, termasuk pendidikan dan pembinaan yang diberikan jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan pada anak itu baik, baiklah anak itu.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sangat menentukan sekali bagi pendidikan siswa, terutama sekali yang menyangkut tingkah laku siswa, oleh karena itu para guru harus dapat mendidik dan menciptakan iklim dan suasana pembinaan dan pendidik akhlak siswa, danpembentukan akhlak siswa menjadi akhlak yang baik serta para guru hendak juga memperhatikan setiap kemungkinan yang dapat menghambat pembinaan akhlak.[37]

8. Pembentukan Pendidikan Akhlak bagi Siswa

Pembentukan pendidikan akhlak bagi siswa yaitu dengan berakhlak serta membiasakan anak-anak kepada tingkah laku yang baik sejak kecil hal itu preode yang sangat penting bagi perkembangan moralitas anak. Para filosof Islam sepakat bahwa sangatlah penting pembentukan pendidikan

[37] Samsu Yusuf, *psikologi perkembangan anak dan remaja* (Bandung, PT. Rosda Karya)

moralitas bagi anak, sehingga haruslah menjadi perhatian serius. Sebagaimana pepatah lama mengatakan bahwa pendidikan di waktu kecil ibarat melukis di atas batu pendidikan di waktu besar ibarat melukis di atas air.

Pembentukan akhlak yang paling utama adalah ditanamkan diwaktu kecil, maka apabila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu yang kurang baik dan kemudian telah menjadi kebiasaannya maka ia akan sukar meluruskannya. Artinya bahwa pendidikan akhlak atau budi pekerti yang luhur wajib dimulai di rumah, dalam keluarga, atau disekolah dan jangan dibiarkan anak-anak hidup tanpa pendidikan, bimbingan, petunjuk, bahkan sejak kecil hendaklah dididik dengan penuh arif, sehingga ia tidak terbiasa dengan adat kebiasaan yang tidak baik.

Setiap orang bisa mendapatkan akhlaq yang mulia, hal ini dapat dilakukan dengan cara membiasakan, bersungguh-sungguh, dan melatih dirinya. Maka, ia dapat menjadi orang yang berakhlaq mulia dengan beberapa perkara, di antaranya:[38]

a. Hendaklah ia mengamati dan menelaah kitab Allah SWT dan Sunnah Rasul-Nya
b. Bersahabat dengan orang yang kita kenal akan akhlaknya yang baik
c. Hendaklah ia memperhatikan akibat buruk dari berakhlak tercela

[38]Ary Ginanjar Agustian, *ESQ*: *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta: Arga, 2001), hlm. 47.

d. Hendaklah ia selalu menghadirkan gambaran akhlak mulia Rasulullah.

Selain yang diatas, ada lagi proses pembentukan akhlak bagi siswa yang itu bisa dilakukan dengan duacara diantaranya:[39]

a. Pembentukan Berdimensi Insani

Pembentukan kepribadian berdimensi insani ini biasanya bisa bersifat *ummi* yaitu pendidikan lewat at-Tarbiyah Qabl al-Wiladah, at-Tarbiyah ma'a al-Ghayr serta at-Tarbiyah al-Nafs. Bisa juga bersifat *ummah* yaitu mendidik lewat metode memberi teladan yang baik bagi siswa, memperhatikan pergaulannya sesama teman selalu memberi bimbingan dan nasihat kepada anak atau siswa.

b. Pembentukan Berdimensi samawi

Yaitu mendidik dengan cara serta nilai-nilai yang penuh dengan ke-islaman lebih-lebih kepada Tuhannya, misalnya membangun dan memupuk sentralitas, ketakwaan, dan membangun keteladanan dan kebiasaan yang baik. Akhlak sebagai salah satu nilai tertinggi dalam agama dan harus diwujudkan dalam sebuah system. Pendidik/pembina pertama dan utama adalah orang tua, kemudian guru. Sikap si anak terhadap agama dalam membentuk moral dan akhlak dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatnya dengan orang tuanya,

[39]Theo Riyanto dan Martin Handoko, *Pendidikan Pada Usia Dini,Tuntunan Psikologis dan Pedagogis bagi Pendidik dan Orang tua,* (Jakarta : Grasindo, 2004), hlm. 40.

kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru di sekolah, terutama guru yang disayanginya.

Guru agama dapat membuat dirinya disayangi muridnya sehingga pembinaan sikap positif terhadap agama akan mudah terjadi. Akan tetapi, apabila guru agama tidak disukai anak akan sukar sekali bagi guru untuk membina sikap positif anak terhadap agama. Orang tua maupun guru agama akan disenangi oleh anak didiknya, apabila mereka dapat memahami perkembangan jiwa dan kebutuhan-kebutuhannya, lalu melaksanakan pendidikan agama itu dengan cara yang sesuai dengan umur anak.[40]

[40]Theo Riyanto dan Martin Handoko, *Pendidikan Pada Usia Dini,Tuntunan Psikologis dan Pedagogis bagi Pendidik dan Orang tua,* (Jakarta : Grasindo, 2004), hlm. 40.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*fieldresearch)* yang menggunakan kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan hal-hal yang diteliti apa adanya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiono "metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian apa adanya.[41]

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif, dengan menggambarkan dan meneliti langsung kelapangan sehingga penulis dapat mengetahui keadaan-keadaan sesungguhnya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di SDN 12 Koto Rajo. Adapun alasan penulis melakukan penelitian di lokasi ini karena disinilah penulis temukan permasalahan yang menarik yang perlu dibahas secara ilmiah. Penelitian ini membahas mengenai "Akhlak Siswa Di SDN 12 Koto Rajo ".

C. Informan

Informan adalah suatu yang bermanfaa tuntuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Jadi dia mempunyai banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian, dia berkewajiban secara

[41]Sugiono, *MetodePenelitianPendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 13

sukarela meberikan informasi. Anggota penelitian ini terdiri dari dua bentuk informan, yaitu informan kunci dan informan pendukung.[42]

Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah guru, sedangkan informan pendukung adalah siswa.

D. **Teknik pengumpulan data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis gunakan beberapa cara teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, tetapi juga objek-objek dalam lain, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan prilaku, proses kerja, gejala-gejala dalam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.[43]

Observasi penulis lakukan untuk mengetahui bagaimana cara bersikap yang dilakukan oleh para siswa SDN 12 Koto Rajo Pasaman ini.

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyanpada

[42]Sugiono, *MetodePenelitianPendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 297

[43]Sugiono, *MetodePenelitianPendidikanPendekatan, Kuantitatif, Kualitatifdandan R % P,* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 203

responder. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviwer (s) dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara langsung.[44]

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan subjek. Metode wawancara ini penulis lakukan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung tentang Akhlak siswa SDN 12 Koto Rajo.

E. Teknik analisa data

Untuk menganalisis data yang dikumpulkan maka penulis mengggunakan analisis deskriptif analitik, maksudnya data yang telah diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistic, melainkan dalam bentuk kualitatif. Terdapat 3 alur kegiatan yang akan dilakukan dalam analisis data ini yaitu:

1. Reduksi Data

   Reduksi data yaitu suatu proses penyelidikan atau identifikasi satuan, penyederhanaan, pengabstrakan dan pemindahan data yang mentah yang diperoleh dari catatan lapangan sebagai wahana perangkuman data. Langkah ini dilakukan dengan cara memeriksa dan menganalisis seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, setelah diperiksa dilakukan penyelidikan dan penyederhanaan data sesuai dengan data yang dibutuhkan berdasarkan fokus penelitian.

2. Display Data danVerifikasi

[44]JokoSubagiyo, *MetodePenelitianDalamTeoridanPraktek*, (Jakarta : RinekaCipta, 2006), h. 39

Display data yaitu penyajian data dengan cara menampilkan informasi yang didapatkan melalui kegiatan reduksi, kemudianin formasi yang diperoleh, baik melalui observasi maupun dari wawancara dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan focus masalah yang penulis teliti. Verifikasi merupakan proses penarikan kesimpulan dan pembuktian kebenaran suatu penelitian.

3. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan dan mengunakan sumber lain.

Triangulasi dengan sumber lain berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Hal yang dapat dilakukan dengan cara :

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Gambaran umum SDN 12 Koto Rajo

Sekolah Dasar (SD) Negri 12 Koto Rajo merupakan salah satu unit lembaga pendidikan dasar yang mengembankan tugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. sekolah dasar ini satu-satunya dan pertama di dusun simamonen kelurahan nagari koto rajo tanggal SK izin operasional pada tahun 1910 sedangkan SK pendirian pada tahun 1981, SDN 12 koto rajo didirikan di atas tanah yang diwakafkan masyarakat yang berlokasi di jorong simamonen yang luasnya 2100 setelah tanah ini diwakafkan maka mulailah dibangun sekolah untuk ruang belajar dengan pembangunanya berasal dari partisipasi masyarakat maka berdiri lah tempat belajar untuk dimulai proses belajar mengajar.

Pertama kali proses belajar mengajar sangat kurang memadai karena awal berdiri SD ini tenaga guru hanya dua orang semua pasilitas serba kekurangan. Awal berdirinya SDN 12 koto reajo di kepalai oleh bapak syafi'i beliau adalah orang pertama yang mau mengapdi menjadi seorang guru termasuk menjadi seorang kepala sekolah jasa beliau sangat besar untuk sekolah dasar di simamonen.

Pada waktu keluar SK maka mulailah membangun lokal yang terdiri dari 4 buah ruangan belajar dan 1 ruangan kantor, pada masa itu

dikepalai oleh bapak sundut dana pembangunan berasal dari pemerintah daerah.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SDN 12 Koto Rajo

No. Statistik Sekolah(NSS) : -

No. Pokok SekolahNasional (NPSN) : 10300860

Alamat Sekolah : Simamonen hilir

Telephon/ HP/ Fax : -

Kode pos : 26353

Status Sekolah : Negeri

Status kepemilikan : Pemerintah daerah

Nilai AkreditasiSekolah : C

Luas tanah : 2100

3. VISI dan MISI

a. Visi

Mewujudkan peserta didik yang bertaqwa kepada tuhanyang maha esa, berfikir cerdas, terampil, kreatif dan berakhlak mulia.

b. Misi

1. Penanaman nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti yang luhur

2. Menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar ysng kondusif, harmonis dan konpetitif.
3. Menciptakan lingkungan yang indah dan nyaman
4. Meningkatkan semangat kerja yang tinggi dengan mengutamakan kualitas
5. Menjalin kemitraan yang harmonis, sinergis dengan komitmen dan masyarakat

4. Tujuan pendidikan
   a. Memfungsikan sekolah menjadi pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampila, pengalaman, sikap dan nilai
   b. Menjamin terwujudnya mutu pendidikan sekolah dasar yang dapat mencerdaskan bangsa dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat
   c. Meningkatkan mutu layanan pendidikan di tingkat sekolah dasar

5. Kondisi Sarana dan Prasarana

Untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif maka sarana dan prasarana yang ada di SDN 12 Koto Rajo sebagai berikut:

a. Kelas

Proses Belajar Mengajar di SDN 12 Koto Rajo pada umumnya berlangsung di dalam kelas. Setiap kelompok belajar siswa (kelas) memiliki satu ruang kelas. Setiap ruangan kelas siswa dilengkapi dengan papan tulis, meja, kursi dan peralatan lainnya.

b. Kantor

Selain Ruangan kelas, SDN 12 Koto Rajo juga memiliki ruangan kantor kepala sekolah dan juga ruangan majilis guru.

c. perpustakaan

Perpustakaan merupakan tempat dan gudang ilmu terbesar sekolah juga menyediakan perpustakaan bagi siswa untuk membaca dan menggali berbagai macam ilmu khususnya ilmu agama dan ilmu yang berkaitan dengan bidang studi di SDN 12 Koto Rajo

B. TEMUAN KHUSUS

1. Pembinaan akhlak siswa terhadap guru di SDN 12 Koto Rajo

a. Pembinaan akhlak

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti "pembaharuan atau penyempurnaan" dan "usaha" tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto, pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.[45]

Pembinaan adalah suatu usaha untuk membina. Membina adalah memelihara dan mendidik, dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama. Sedangkan pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan

[45]Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mengcegah Kenakalan Remaja,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 152-153

oleh pendidik untuk memelihara dan mendidik perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama yang sesuai dengan ajaran islam.[46]

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian tentang pembinaan akhlak siswa terhadap guru di SDN 12 koto rajo kabupaten pasaman, dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara yang peneliti lakukan dengan guru SD 12 koto rajo.

Adapun pembinaan akhlak yang digunakan oleh guru membina akhlak siswa adalah dengan menggunakan beberapa metode diantaranya

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan di sekolah dengan guru baik

Populasi	jumlah
Guru	5 orang
Siswa	7 orang

Selain wawancara yang penulis lakukan, penulis juga melakukan observasi terlebih dahulu selama lebih kurang 18 hari sebelum penulis melakukan wawancara dengan guru dan juga siswa.

Tepat pada hari senin tanggal 22 April tepatnya pukul 09.00 wib peneliti mengamati bagaimana cara guru melakukan metode

[46]Arianto Sam, (2010), *Pengertian Akhlak*, Tersedia : http://sobat guru.blogspot.com, (19 februari t 2019)

teladan terhadap siswa, dari pengamatan penulis bahwa guru melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa tidak hanya didalam kelas saja tapi juga diluar kelas pada saat seorang siswa ada yang lewat dari depan kelas buk ainnun fitria seorang siswa ada yang berkata-kata kotor dengan teman sebayanya lalu ibuk ainun fitria mendengar apa yang di ucapkan siswa buk ainun langsung memanggil siswa dan memeberi nasehat agar siswa tidak mengulanginya lagi.

Pada hari selasa tanggal 23 April tempatnya pada pukul 8.20 wib penulis mengamati siswa yang sedang melakukan kegiatan olah raga disaat siswa melakukan kegiatan olah raga, intraksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain penulis melihat sikap siswa masih banyak yang berahlak kurang baik misalnya berkata-kata kotor bahkan ada yang mengatakan nama-nama hewan.

Pada hari rabu dan kamis tanggal 24,25 tepatnya pada pukul 10.20 wib penulis mengamati siswa yang sedang melakukan istirahat, penulis melihat bagaimana siswa berintraksi antara teman sebaya dan juga lebih tua darinya kebanyakan dari siswa ini banyak yang berkata-kata kotor bahkan disaat ada yang berkelahi nama-nama binatang serta berkata-kata kotor sudah biasa dikatakan oleh siswa, disaat siswa yang melakukan perbuatan diatas guru langsung memanggil siswa yang melakukan kesalahan, siswa tersebut diberi arahan serta nasehat kepada siswa agar siswa tidak melakukan

perbuatan yang buruk lagi serta guru meminta siswa agar tidak berkelahi dan juga berkata-kata kotor.

Pada hari jum'at dan sabtu tanggal 26,27 tepatnya pada pukul 9.30 wib penulis mengamati siswa kelas 6, bahwa guru memberikan metode nasehat serta siswa mendengarkan nasehat yang diberikan oleh guru kepada siswa, nasehat guru terhadap siswa diantaranya agar siswa bersikap sopan santu baik itu kepada teman maupun kepada guru, karna orang yang sopan kepada guru maka orang tersebut ilmu yang di berikan oleh guru akan cepat melekat.

Pada hari senin, selasa tanggal 29, 30 April pada pukul 7.30 wib pada hari senin waktu pelaksanaan upacara setelah setelah selesai upacara seorang guru menasehati seluruh siswa yang mengikuti upacara karna penulis melihat tidak ada bosan-bosannya seorang guru menasehati siswa agar siswa besikap sopan, tidak berkata-kata kotor menghargai guru hingga teman sebaya dan juga menegaskan kepada siswa apabila siswa masih mengulangi perbuatan yang sama seperti berakhlak tidak baik bahwa guru akan memberikan hukuman kepada siswa.

Sedangkan pada hari selasa pada pukul 9.00 wib penulis dipersilahkan seorang guru masuk kedalam kelas bersama guru di saat itu penulis mengamati setelah guru menerangkan pelajaran, guru menjemput buku latihan siswa ke kantor di saat itu ada siswa yang usil kepada temannya yang berada di depannya maka siswa yang

depan ini merasa terganggu maka siswa ini langsung mengucapkan kata-kata kotor guru mendengar ucapan siswa disaat guru telah berada di depan pintu guru langsung menegur siswa yang berkata-kata kotor dan juga menasehati agar siswa tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik.

Pada saat bulan mei penulis melakukan pengamatan kesekolah mulai tanggal 15,16,17,20,21. Pada hari rabu jam 8.00 wib, kamis jam 9.20 wib, jum'at jam 10.00 wib, hari senin jam 9.45 wib, selasa jam 8.55 wib. Sekolah hanya melakukan pesantren kilat dan tidak ada melakukan proses belajar mengajar yang dilakukan selama 5 hari ini penulis melakukan pengamatan terhadap siswa yang berada dilingkungan sekolah di saat penulis melakukan pengamatan sangat banyak masalah yang penulis temukan mulai dari awalnya mengejek teman sehingga menyebabkan perkelahian dan hampir setiap siswa yang berkelahi yang mengucapkan nama-nama binatang akhirnya guru langsung memanggil siswa yang melakukan perbuatan yang tidak baik tadi.

Pada tanggal 17,18,19,20,21, penulis melakukan observasi ke lingkungan sekolah pada seminggu pertama masuk sekolah siswa belum aktif dalam proses belajar mengajar, dalam pengamatan penulis lakukan banyaknya kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa yang pertama di saat siswa berbicara kepada guru nada suara antara teman sebayanya dengan nada kepada guru sama saja, seorang

siswa tidak pantas berbicara terhadap guru, disaat melakukan observasi ada seorang siswa yang berkelahi dengan siswa yang lain sampai siswa mengeluarkan kata-kata kotor jan juga mengatakan nama-nama binatang, siswa yang berkelahi langsung melaporkan keda orang tua dan orang tua langsung datang ke sekolah pada saat terjadi berkelahi antara siswa guru belum tau sama sekali.

Akhirnya orang tua murid datang mengadu kepada guru tindakan guru yang pertama memanggil kedua siswa dan menanyakan permaslah apa yang dilakukan siswa siswa menyebabkan perkelahian, guru mengetahui permasalah yang dilakukan siswa, guru langsung menasehati dan meminta agar siswa tidak akan mengulangi lagi akan tetapi apabila siswa masih melakukan yang sama maka tindakan guru selanjutnya adalah memberikan hukuman.

Pada waktu pemanggilan guru memberikan nasehat kepada siswa bahwa sanya kalau melakukan berkata-kata kotor, maka puasa orang yang berkata-kata kotor tidak akan dapat pahala disisi allah, guru menyuruh siswa agar saling memaafkan ssitulah penuturan yang diberikan guru agama islam

1. Metode Keteladanan

   Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif, akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabi’at jiwa seorang

tidak akan menerima jika seorang pendidikan hanya mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan, pendidikan tidak akan mengalami kesuksesan jika tidak disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Keteladana ini langsung diterapkan guru kepada siswa dimulai dari diri sendiri.

Pendidikan itu sangat besar dimata anak didik. Apa yang dilihat dari gurunya akan ditiru, karena siswa akan meniru dan meneladani apa yang dilihatnya dari guru ketika siswa berada di SDN 12 koto rajo karena siswa sedang mengalami masa yang rentan terhadap pengaruh dari luar, pada masa ini siswa akan melakukan apa yang dicontohkan terkadang mereka mengikuti perbuatan yang tidak semestinya diikuti seorang siswa.

Dalam pembinaan akhlak siswa bukan hanya tugas dan kewajiban guru di sekolah akan tetapi menjadi tanggung jawab semua pihak baik itu dari guru dan juga orang tua siswa yang paling utama, dan seorang guru tidak lupa memberikan contoh yang baik kepada siswanya.

Metode keteladanan ini dilakukan oleh guru untuk dapat dicontohkan oleh siswa, seperti cara bertutur kata yang baik, cara bersikapmenghormati orang lain, dan juga cara bentuk jujur tujuan dari metode keteladanan ini untuk dapat ditiru dan

diteladani oleh siswa yang mendukungnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pendidik agama islam, pada hari kamis tanggal 18 juli tepatnya pada pukul 9.20 wib, yang mengatakan bahwa:

> "saya membina akhlak siswa dengan dimulai dari sendiri seperti yang dicontohkan teladan yang baik dan nyata yaitu Nabi Muhammad Saw, bahwa dalam diri Rasulullah terdapat suri tauladan yang baik atau contoh bagi orang tua atau seorang guru untuk mendidik anaknya, untuk itu seorang guru harus dapat menjadi contoh atau suri tauladan yang baik bagi peserta didik, seperti saya mencontohkan bagaimana cara bertutur kata yang baik, baik itu kepada sesama teman maupun kepada yang lebih tua, cara berbicara kepada guru saat proses pembelajaran berlangsung maupun diluar proses pembelajaran, kebanyakan siswa disini akhlak berbicara kurang baik, saya sendiri langsung mengatakan kepada siswa bagaimana bertutur kata yang baik, jujur dan juga bagaimana cara menghormati orang laian".[47]

Berdasarkan hasil Wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas pada hari kamis 18 juli tepatnya pada pukul 10.00 wib, yang mengatakan bahwa:

> "Saya selaku guru kelas secara maksimal memberikan contoh yang baik terhadap siswa, baik itu melalui sikap, cara berbicara dan berkata jujur begitu juga dengan guru-guru yang lain namun masih ada juga dari siswa yang melakukan berkata-kata yang kurang baik, kalau dilihat dari luar lingkungan sekolah maka siswa masih banyak berbicara yang tidak baik misalkan mengatakan nama-nama hewan yang tidak boleh disebut dan berbicara dengan temannya masih kurang baik.[48]

[47] ibuk Idratul Husni, guru mata pelajaran pendidikan agama islam, SDN 12 Koto Rajo, Wawancara pribadi dengan, 18 juli 2019.

[48] ibuk Ainun fitria, guru kelas, SDN 12 Koto, Wawancara pribadi, 18 juli 2019.

Pendapat diatas diperkuat lagi dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa pada hari kamis tepat pada pukul 10.15 wib, yang menyatakan.

> "guru telah ada menerapkan metode keteladanan kepada saya, dimana guru itu sendiri yang saya jadikan teladan selain itu juga figur seperti ada siswa yang memiliki akhlak yang baik maka guru tersebut mengatakan kepada saya supaya mencontohkan siswa yang berakhlak baik tersebut. Hal yang menjadi teladan bagi saya yaitu dari segi penggunaan bahasa yang baik saat berbicara."[49]

Dan diperkuat oleh salah satu siswa hari kamis tepat pada pukul 10.15 wib, yang menyatakan bahwa.

> "guru setiap hari memang benar menerapkan metode keteladanan kepada saya, yaitu guru itu sendiri yang dijadikan contoh teladan bagi saya, baik dari segi tutur kata yang baik, sifat sopan santun dan jujur, meskipun terkadang kami tidak menerapkan apa yang telah dilakukan guru, saya sendiri terkadang berkata kepada teman atau kakak semau saya saya tau bahwa bertutur kata yang tidak sopan dilarang, jika guru mendengar saya berbicara kurang sopan kepada kakak atau teman lalu guru langsung menegur saya."[50]

Pendapat siswa terbebut diperkuat oleh salah seorang siswa hari kamis tepat pada pukul 10.15 wib yang pertanyaan sama dengan siswa sebelumnya berikut penuturannya:

> "bahwasanya keteladanan itu telah di contohkan langsung oleh guru saya setiap hari kepada saya, bagaimana cara bertutur kata yang sopan baik itu kepada

[49]Siti Ramadani, siswa di SDN 12 Koto Rajo , Wawancara pribadi , 18 juli 2019
[50] dina amelia, siswa SDN 12 Koto Rajo , Wawancara pribadi , 18 juli 2019.

> seorang guru maupun teman sebaya, dan guru mencontohkan bagaimana cara besikap jujur".[51]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis menemukan dilingkungan sekolah metode keteladanan ini sudah dilakukan oleh pihak sekolah, hal ini disampaikan oleh salah seorang guru kelas SDN 12 koto rajo berikut pernyataannya. Saya sebagai guru kelas sudah secara maksimal memberikan contoh yang baik terhadap siswa baik itu melalui sikap, cara berbicara begitu juga yang dilakukan guru-guru lain. dalam hal ini harus didukung sepenuhnya oleh pihak keluarga, walaupun sekolah sudah memberikan pelajaran maupun memberikan contoh yang baik terhadap siswa, akan tetapi lingkungan tidak mendukung hasilnya pun akan sama, siswa akan mencontohkan hal-hal yang terbiasa dengan apa yang mereka lihat.

2. Metode nasehat

Metode nasehat ini juga sangat dibutuhkan dalam pembinaan akhlak. Dengan pembinaan metode nasehat ini seorang dapat menanamkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa seorang cara yang dimaksud adalah nasehat hendaknya lahir dari hati yang terdalam dan harus ikhlas. Nasehat yang disampaikan secara ikhlas akan mengenang dalam tanggapan pendengarnya, nasehat hendaknya berulang-uang agar nasehat itu

[51] nurul afifah, siswa SDN 12 Koto Rajo , Wawancara pribadi , 18 juli 2019.

meninggalkan kesan sehingga orng yang dinasehati tergerak untuk mengikuti nasehat itu.

Metode nasehat ini adalah yang paling digunakan oleh para orang tua dan guru terhadap anak atau siswa dalam proses pendidikan karena metode nasehat ini merupakan kewajiban kita selaku muslim seperti yang terdapat dalam QS.Ashr ayat 3 yaitu agar kita senantiasa memberi nasehat dalam hal kebenaran dan kesabaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pendidikan agama islam pada hari jum'at tanggal 19 juli tepatnya pada pukul 8.10 wib yang mengatakan bahwa.

> "saya memberikan nasehat kepada siswa agar siswa selalu berakhlak yang baik tidak hanya di sekolah akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari juga. Selain itu saya memberikan nasehat agar siswa menghormati guru dan serta menghargai teman sebaya dan juga memberi nasehat agar siswa tidak berkata-kata kotor kepada siapapun, semua nasehat ini saya sampaikan kepada siswa setiap hari secara bersamaan dengan siswa yang berada di lokal lain dalam melaksanakan pembelajan. Namun ada juga nasehat yang saya berikan dalam waktu tertentu seperti jika ada siswa yang berakhlak kurang baik, atau tidak sopan kepada guru berperilaku tidak jujur dan berkata kotor kepada temannya, maka saya menasehati dengan cara memanggil ke ruangan majlis guru, pada saat melakukan pemanggil terhadap siswa saya berikan nasehat terlebih dahulu kepada siswa agar tidak mengulangi lagi perbuatan yang kurang baik tersebut".[52]

[52] ibuk Idratul Husni, guru mata pelajaran pendidikan agama islam, SDN 12 Koto Rajo, Wawancara pribadi dengan, 19 juli 2019.

Berdasarkan hasil Wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas pada hari jum'at 19 juli tepatnya pada pukul 10.00 wib yang mengatakan bahwa:

> "Saya memberikan nasehat kepada siswa agar siswa bisa berakhlak yang baik baik disekolah maupun diluar lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan akhlak yang baik terhadap siswa supaya siswa bisa menjadi orang yang baik dalam kehidupannya dan bisa membentuk jiwanya menjadi lebiah baik lagi dengan adanya nasehat terhadap siswa".[53]

Pendapat diatas diperkuat lagi dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa pada hari jum'at 19 juli tepatnya pada pukul 10.20 wib yang menyatakan.

> "guru telah memberikan nasehat kepada saya, diantara nasehat yang di berikan guru kepada saya adalah tidak boleh berkata-kata kotor kepada teman, apabila bertemu dengan guru harus bertutur kata yang baik dan sopan dan juga harus berperilaku jujur".[54]

Dan diperkuat oleh salah satu siswa pada hari jum'at 19 juli tepatnya pada pukul 10.20 wib yang menyatakan.

> "guru sering memberikan nasehat kepada saya, nasehat yang diberikan guru diantaranya dosa kepada orang tua apabila tidak sopan dan berperilaku tidak jujur atau sering membohongi orang tua karena guru merupakan orang tua kedua setelah ayah dan ibu di rumah".[55]

Berdasarkan obserpasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwa penulis melihat bahwa guru memberikan nasehat

[53] ibuk Kamisah, guru kelas, SDN 12 Koto, Wawancara pribadi dengan, 19 juli 2019.
[54] Andika,Wawancara pribadi dengan siswa, SDN 12 Koto Rajo , 19juli 2019.
[55] Dodi fernando, Wawancara pribadi dengan siswa, SDN 12 Koto Rajo, 19juli 2019.

kepada siswa pada saat berada dalam kelas, pada saat itu nasehat yang diberikan guru kepada siswa berkaitan tentang akhlak, bagaimana cara siswa menghormati guru dan serta menghargai teman sebaya dan juga memberi nasehat agar siswa tidak berkata-kata kotor kepada siapapun, maka penulis melihat ada siswa yang asik ngobrol dengan teman di sampingnya sehingganasehat yang disampaikan oleh guru mereka tidak indahkan. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa guru telah melakukan metode nasehat dengan baik kepada siswa namun tidak semua siswa yang mau mendengarkan guru dalam memberikan nasehat.

3. Metode hukuman

Hukuamn dalam pendidikan mempunyai arti yang sangat penting, pendidikan yang lunak akan membentuk anak kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati. Sangsi dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut, dengan teguran, diasingkan dan juga dipukul dalam arti tidak untuk menyakiti tetapi untuk mendidik. Kemudian dalam menerapkan sanksi fisik hendaknya dihindari kalau tidak memungkinkan, menghindari memukul wajah, memukul dengan sekedarnya saja dengan tujuan untuk tidak lebih dan tidak kurang untuk mendidik.

Berdasarkan hasil Wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas kelas pada hari jum’at 19 juli tepatnya pada pukul 11.30 wib yang mengatakan bahwa

> "apabila siswa melakukan kesalahan atau berperilaku tidak baik di lingkungan sekolah yang pertama diarahkan terlebih dahulu yang kedua diberi masukan dan juga diberi teguran jika tidak mau berubah akan diberi hukuman diberdirikan didepan kelas".[56]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas pada hari jum'at 19 juli tepatnya pada pukul 10.45 wib yang mengatakan bahwa.

> "Apabila siswa melaukan kesalahan yang pertama kali dilakukan memanggil secara individu, kemudian diberi nasehat, dan belum juga berubah masih saja melakukan tingkah laku yang kurang baik seperti berkata kotor atau tidak mematuhi peraturan sekolah dana juga bersikap kurang sopan kepada guru maka akan diberi hukuman. [57]

Pendapat diatas diperkuat lagi dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa pada hari jum'at 19 juli tepatnya pada pukul 10.20 wib yang menyatakan.

> "Memang benar hukuman yang diberikan oleh guru yang pertama, kami akan diberi arahan dan masukan dan jika tidak mau berubah maka akan diberdirikan dalam kelas."[58]

Dan diperkuat oleh salah satu siswa pada hari jum'at 19 juli tepatnya pada pukul 10.20 wib yang mengatakan.

> "yang dikatakan teman saya memang benar bahwa siapa yang melakukan perilaku tidak baik akan diberi arahan oleh guru dan juga diberi masukan, tidak mau berubah akan diberdirikan didepan kelas dan saya sendiri telah

[56] ibuk Desni, Wawancara pribadi dengan guru kelas SDN 12 Koto, 19 juli 2019.
[57] Bapak Hasanuddin, Wawancara pribadi dengan guru kelas SDN 12 Koto, 19 juli 2019.

[58] , Mujahud nadil Alhoir, Wawancara pribadi dengan siswa SDN 12 Koto Rajo, 19juli 2019.

> dipanggil oleh guru karena melakukan prilaku tidak baik."[59]

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis simpulkan bahwa pembinaan akhlak dengan metode ini sudah diberikan efek jera terhadap siswa yang melakukan kesalahan, namun ada sebagian kecil siswa yang sudah melakukan kesalahaan mereka masih saja melakukan kesalahan yang sama. Ini merupakan tugas guru untuk melakukan pembinaan secara tegas dan siswa yang tidak merasa terpaksa dalam melakukan kebaikan. Apabila siswa masih melakukan pelanggaran atau kesalahan sebaiknya tidak langsung diberi hukuman akan tetapi dinasehati terlebih dahulu dan juga diarahkan dan apabila masih mengulangi kesalahan maka beri hukuman.

C. Pembahasan

Metode adalah suatu jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam pembinaan akhlak metode lebih diarahkan pada cara yang ditempuh oleh seorang guru di sekolah untuk mencapai akhlak yang baik dan terpuji.

Pembinaan akhlak adalah suatu usaha untuk menjadikan perangai dan sikap yang baik sebagai watak seorang anak. Pribadi yang telah dihiasi dengan pembinaan dan pendidikan, memiliki pengaruh yang sangat luar biasa dalam kehidupan pribadi anak yang seperti ini tidak akan didapatkan kecuali

[59] Raihan, Wawancara pribadi dengan siswa SDN 12 Koto Rajo, 19juli 2019.

apabila anak telah didik serta telah dibina dari segala aspek kehidupan yang telah dibutuhkan.

Bagi siswa di sekolah, pendidik ataua guru merupakan orang yang akan dapat membinanya kearah akhlak yang lebih baik, untuk mencapai akhlak yang lebih baik bagi siswa seorang guru haruslah memiliki cara atau metode yang dapat membina akhlak siswa ke arah yang diharapkan. Sehingga yang dalam proses pembinaan akhlak dapat diberikan metode yang tepat.

Adapun metode yang dapat dilakukan dalam membina akhlak siswa di SDN 12 Koto Rajo:

1. Metode pembinaan dengan keteladanan yaitu cara mendidik anak dengan contoh atau teladan yang baik dan nyata.
2. Metode pembinaan akhlak dengan nasehat yaitu cara mendidik anak secara ikhlas agar agar anak berubah kearah yang lebih baik.
3. Metode pembinaan akhlak dengan hukuman cara yang dilakukan untuk membina akhlak siswa agar memberikan efek jera untuk tidak terus menerus melakukan perbuatan yang tidak baik.

Metode keteladana yang dilakukan guru baik itu dalam proses pembelajaran atau diluar pembelajaran metode keteladanan terhadap siswa dengan memberikan contoh yang baik terhadap siswa melalui sikap, cara bertutur kata yang baik, menghargai orang lain dan juga bersikap jujur begitu juga yang dilakukan oleh guru disekolah memberikan contoh yang baik kepada siswa, sehingga siswa dapat mencotohkan atau meniru apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar. Walaupun sekolah telah

melakukan memberikan contoh yang baik kepada siswa namun belum besar pengaruhnya terhadap siswa, oleh karna itu dukungan dari lingkungan keluarga sangat berpengaruh sekali walaupun sekolah telah memberikan pelajaran atau memberikan contoh yang baik terhadap siswa apabila lingkungan keluarga tidak mendukung maka hasilnya akan sama.

Metode nasehat ini adalah yang paling digunakan oleh para orang tua dan guru terhadap anak atau siswa dalam proses pendidikan karena metode nasehat ini merupakan kewajiban kita selaku muslim seperti yang terdapat dalam QS.Ashr ayat 3 yaitu agar kita senantiasa memberi nasehat dalam hal kebenaran dan kesabaran. Guru telah memberikan nasehat kepada siswa agar siswa berubah kearah yang lebih baik tujuan guru memberikan nasehat kepada siswa agar siswa bisa berakhlak yang baik kepada sesama teman maupun kepada guru dalam hal ini keluarga sangat dituntut dalam menasehati seorang anak.

Metode hukuman dilakukan oleh sekolah apabila siswa, melakukan kesalahan yang pertama dilakukan pemanggilan secara individu dan diberi nasehat ketika siswa masih kedapatan berkata-kata kotor ataupun tidak memeatuhi peraturan sekolah dan juga bersikap tidak sopan kepada guru maka akan diberi hukuman. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa sekolah memberikan hukuman. Metode yang sering dilakukan sekolah dasar 12 koto rajo adalah membina akhlak siswa dengan metode keteladana, nasehat dan hukuman diberikan disaat siswa melakukan kesalahan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru sekolah dasar 12 koto rajo telah memberikan pembinaan akhlak siswa secara maksimal, hal ini dapat digambarkan melalui beberapa wawancara yang penulis lakukan dengan guru sekolah dasar 12 koto rajo adapun beberapa metode yang diberikan guru dalam pembinaan akhlak siswa seperti menerapkan contoh yang baik dan keteladanan yang baik, memberikan nasehat agar siswa berubah kearah yang lebih baik dan juga memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Walaupun sekolah telah melakukan pembinaan semaksimal mungkin akan tetapi hasilnya belum sesuai yang diharapkan karna ada sebagian siswa yang belum berubah dan sebagian siswa sudah terlihat ada perubahan. bahwa guru di SDN 12 koto rajo kabupaten pasaman dalam membina akhlak siswa sudah bekerja semaksimal mungkin dalam membina akhlak siswa bahwa guru SDN 12 koto rajo kabupaten pasaman telah menerapkan beberapa metode dalam pembinaan akhlak siswa memberikan contoh yang baik bagaimana bertutur kata yang sopan dan juga memberikan nasehat kepada siswa serta memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan yang berulang-ulangkali.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis lakukan ada beberapa hal yang disarankan penulis dalam rangka pembinaan akhlak siswa yaitu:

1. Diharapkan kepada majlis guru selalu memperhatikan tingkah laku siswa agar apa yang diajarkan di sekolah dapat terlaksanakan dan dapat diamalkan siswa dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Diharapkan kepada siswa agar dapat menerapkan perilaku yang baik atau akhlak yang baik dimanapun siswa berada baik itu dalam kotrolan guru maupun tidak dalam kotrolan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *ESQ*: *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga.

Arifin, M. 1978. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.

Akhyar, 2014. *Akhlak*, Pekan Baru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian.* Jakarta:PT Rhineka Cipta.

Asmaran. 1994. *Pengantar Studi Ahlak*. Bandung : Pt Raja Garafindo Persada.

B. Miles, Matthew A Michael Huberman. 2002. *Analisis data Kualitatif*, Terjemahan Oleh Rohendi Rohandi. Universitas Indonesia.

Faisal, Sanapiah. 2008. *Format-Format Penelitian Sosial.* Jakarta: Rajawali Pers.

Hawi Akmal, 2013 *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pres

Handoko,Theo Riyanto dan Martin. 2004. *Pendidikan Pada Usia Dini,Tuntunan Psikologis dan Pedagogis bagi Pendidik dan Orang tua.* Jakarta : Grasindo.

Ilyas, Yunahar. 1999. *Kuliah AhklakLembaga Pengajian Dan Pengantar Islam*. yogyakarta: lppl.

Mas'ud, Ali. 2012 Akhlak Tasawuf . Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya

Nata, Abuddin. 1996. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Rahmad, Jalaluddin. 1994. *Keluarga Muslim Dan Masyarakat* Moderen. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.

Ritonga, Rahman. 2005. *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*. Bukittinggi.

Sam Arianto. 2010. *Penegrtian akhlak*, tersedia: http:// sobat guru. Blogspot. Com, 19 februari t 2019.

Sudarsono. 1989(. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Bina Aksara.

Team Redaksi Nuansa Aulia. 2009. *Undang-undang badan hokum Hukum Pendidikan disertai UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan*

Nasional dan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Bandung: Nuansa Aulia.

Ulwan, Abdullah Nashih. 1992. *Kaidah-Kaidah Dasar Pendidikan Anak Menurut* IslaM. Bandung :Remaja Rosdakarya.